

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sekolah guru mempunyai peranan yang sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan sempurna. Guru yang baik harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila guru menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang relevan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Pada pembelajaran IPA seharusnya siswa tidak hanya diajarkan dengan cara ceramah saja, melainkan siswa diajak untuk memperoleh pengalaman secara langsung dan dilatih untuk menemukan masalah serta menyelesaikan masalah dengan kemampuan yang telah dimiliki.

Dalam KTSP, pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis melalui suatu proses penemuan. Proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah untuk mengembangkan kompetensi. Dalam hal ini pembelajaran IPA menuntut siswa bisa mengerti materi yang diajarkan guru dengan cara siswa dapat menemukan konsep pelajaran dengan arahan guru karena guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Faktor lain dalam ketercapaian tujuan pembelajaran adalah kemampuan siswa. Para siswa telah memiliki kemampuan awal yang telah diterima di kelas sebelumnya. Kemampuan awal siswa ini harus digali agar siswa lebih belajar mandiri dan kreatif, khususnya ketika mereka akan mengkaitkan dengan pelajaran baru.

Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih mendekati pada lingkungan siswa. Konsep-konsep yang dikembangkan sebaiknya berhubungan dengan alam sekitar agar menjadi konteks pembelajaran yang bermakna. Meskipun demikian mengaitkan konteks lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan isi materi bukan pekerjaan yang mudah, karena perlu waktu dan proses yang panjang. Namun kenyataannya guru cenderung mengikuti isi kurikulum dan anak belajar secara verbal, keadaan semacam ini jauh dari konsep belajar bermakna. Hal tersebut biasanya dikarenakan kurangnya ketrampilan guru dalam menguasai metode-metode dan pendekatan yang seharusnya bisa digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa pasif karena guru cenderung yang aktif dalam pembelajaran. Karena hal tersebut juga yang mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kurang.

Dalam beberapa ulangan harian yang penulis lakukan ternyata nilai yang diperoleh rata-rata masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan; Hal itu disebabkan karena penulis masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, penulis belum

menggunakan metoda pembelajaran yang sesuai; Selain itu motivasi siswa dalam belajar IPA masih rendah.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa penulis akan menggunakan metode pemberian tugas (*guided discovery*). Metode pemberian tugas (*guided discovery*) merupakan pengembangan dari metode *discovery*. Metode *guided discovery* adalah metode penemuan konsep dan prinsip dalam pembelajaran oleh siswa dengan bimbingan atau petunjuk dari guru.

Metode *guided discovery* memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah: (1) Memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri konsep atau teori pelajaran, (2) Strategi ini berpusat pada siswa, (3) Membantu siswa mengembangkan penguasaan keterampilan, pemahaman dan proses kognitif siswa, (4) Pengetahuan diperoleh dari metode ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang kukuh, (5) Membangkitkan motivasi belajar pada siswa.

Demikian halnya dengan guru memberikan tugas dengan harapan baik itu dirasa memaksa bagi siswa atau itu karena disuruh sebagai tugas dengan perasaan terpaksa, yang jelas mengkondisikan siswa harus belajar. Dengan pola demikian tentunya anak yang lebih banyak belajar dirumah akan lebih baik misalnya dalam mata pelajaran yang dikerjakan.

Dengan pemberian tugas kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek yakni pada kondisi

awal hasil belajar IPA yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan motivasi dan hasil belajar IPA meningkat. Sehubungan dengan itu penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Metode Pemberian Tugas Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2. Kayumas, Jatinom, Klaten Tahun 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Kayumas rata-rata di bawah KKM.
2. Motivasi belajar IPA rendah.
3. Peneliti sebagai guru belum menggunakan metoda pembelajaran yang sesuai

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 2 Kayumas, Jatinom, Klaten
2. Hasil belajar siswa kelas V setelah mengikuti pelajaran dengan penerpan metode pemberian tugas.

3. Tempat pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2. Kayumas, Jatinom, Klaten.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah sebagai berikut, “Apakah dengan penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Kayumas, Jatinom Klaten ? “

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan peneliti penelitian ini untuk memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA di sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

“Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA melalui metode pemberian tugas bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Kayumas, Jatinom. Klaten.”

F. Kegunaan / Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Teoritis

- a. Untuk menemukan teori pembelajaran terkait penerapan metoda pemberian tugas pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

- b. Memberikan kesempatan pada peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa.

2. Praktis

a. Guru / Teman sejawat

- 1) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dikelasnya.
- 2) Sebagai motivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

b. Siswa

- 1) Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan pemberian tugas dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.
- 2) Melalui teknik pemberian tugas dapat meningkatkan kegiatan belajar menjadi lebih menarik minat siswa.
- 3) Menambah wacana tentang cara belajar yang menyenangkan

c. Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- 2) Pemilihan Metode Pemberian Tugas dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA serta pemberdayaan siswa kelas V agar prestasi belajar lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.
- 3) Menumbuhkan rasa senang terhadap semua mata pelajaran.